

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lirik lagu adalah ekspresi yang dibuat orang tentang sesuatu yang telah mereka lihat, dengar, atau alami. Penyair dan penulis lagu mengungkapkan pengalamannya menggunakan bahasa dan permainan kata-kata untuk menghasilkan puisi dan lirik yang menarik dan memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu, lirik lagu juga memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Lagu-lagu yang utamanya merupakan ungkapan emosi pencipta lagu itu sendiri atau curahan isi hati pencipta lagu terkadang bisa menghibur pendengar lainnya. Sekalipun lagu tersebut dinyanyikan oleh penyanyi berbakat yang berhasil mengekspresikan lagunya dengan baik, jika liriknya menyentuh hati pendengarnya, maka lagu tersebut dapat membuat pendengar kagum atau bahkan terlena. (Hanifah, 2017)

Ciri-ciri sebuah lagu dapat dikatakan mirip dengan puisi menurut Pasaribu (1986:36) bila dilihat dari segi bentuk ekspresi keahsaannya yaitu berupa lirik, karena bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan kebutuhan komunikasi dalam sebuah lagu. Bahasa dalam puisi dan lagu menggunakan bahasa yang pendek, jelas, dan sarat akan makna. Selain itu, keduanya terdiri dari kalimat-kalimat yang disusun menjadi bait. Ada dua jenis ekspresi dalam lagu: ekspresi linguistic yang dalam bentuk lirik dan ekspresi musical dalam bentuk irama atau melodi. Ada dua unsur yang berbeda namun saling melengkapi dalam sebuah lagu yang bekerja sama untuk melengkapi komposisi lagu tersebut. Unsur pertama yaitu melodi yang banyak berhubungan dengan musik, dan unsur kedua yaitu kata-kata dalam lagu—juga dikenal sebagai lirik lagu— yang banyak berhubungan dengan bahasa.

Puisi dan lirik lagu menggunakan bahasa yang berbeda dengan percakapan sehari-hari. Lirik lagu dan puisi menggunakan bahasa sehari-hari, tetapi memiliki makna yang berbeda. Artinya suatu karya puisi atau lirik lagu dapat berarti satu hal tetapi memaksudkan hal lain. Puisi atau lirik lagu mengekspresikan konsep dan ide melalui ketidaklangsungan. Sulit bagi pembaca atau pengagum puisi atau lirik lagu untuk memahami maksud yang dimaksudkan pengarang sebagai akibat dari ketidaklangsungan ini. Dalam sebuah karya sastra, makna merupakan hal yang sangat penting. Tanpa makna, teks dalam karya sastra tidak memiliki arti apapun untuk dikaji menjadi sebuah penelitian.

Lirik lagu menurut Rahman & Anto (2015) merupakan suatu karya yang menggunakan bahasa tulis yang biasanya berupa rangkaian kata dengan diksi yang indah, juga menggunakan gaya bahasa sama saja halnya dengan puisi. Artinya, jika dilihat di atas kertas, lirik lagu menyerupai puisi. Lirik juga diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, karena itu ia disusun dengan susunan yang mudah dan penyampaian pesannya mudah pula. Dalam lirik lagu terdapat tanda-tanda yang secara tidak langsung memiliki makna, yang jika digali akan mendapatkan tema dari lagu yang sesungguhnya (Semi, dikutip dalam Rahman & Anto, 2015). Dalam penelitian ini, pemaknaan lirik lagu New Rules dan No Rules karya TXT dilakukan dengan cara mencari tanda-tanda penting yang terdapat dalam lirik lagu kemudian memaknainya. Tentu saja, mencari tanda-tanda tersebut tidak bisa dilakukan hanya dengan satu atau dua bacaan saja. Harus dibaca secara terus menerus. Dengan kata lain, peneliti harus menelusuri kata-kata pada lirik lagu untuk mencari tanda-tanda yang terdapat dalam lirik lagu milik dan tanda-tanda tersebut diberi makna.

Oleh karena itu, teori yang cocok digunakan sebagai landasan analisis penelitian ini adalah teori yang mempelajari tentang tanda atau semiotik. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis semiotika Riffaterre. Ada beberapa tahapan dalam teori semiotika Riffaterre untuk menemukan makna dalam sebuah karya sastra. Menurut Riffaterre (1978:2), hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui apa makna puisi tersebut yaitu (1) puisi adalah ekspresi tidak langsung yang menyatakan satu hal ke hal lain, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks, model, dan varian, dan (4) hipogram (hubungan intertekstual).

1. Pembacaan heuristik

Tahap pertama adalah pembacaan heuristik. Menurut Nurgiyantoro (2002:33) membaca karya sastra pada sistem semiotik tingkat pertama merupakan kerja heuristik. Yaitu berupa pemahaman makna sebagaimana yang dikonvensikan oleh bahasa (yang bersangkutan).

널 위해서라면 난 슬퍼도 기쁜 척 할 수가 있었어
널 위해서라면 난 아파도 강한 척 할 수가 있었어
사랑이 사랑만으로 완벽하길
내 모든 약점들은 다 숨겨지길
이뤄지지 않는 꿈속에서 피울 수 없는 꽃을 키웠어

neol wihaeseorameon nan seulpeodo gippeun cheok hal suga isseosseo
neol wihaeseorameon nan apado ganghan cheok hal suga isseosseo
sarangi sarangmaneuro wanbyeokhagil
nae modeun yakjeomdeureun da sumgyeojigil
irweojiji anneun kkumsogeseo piul su eomneun kkocheul kiweosseo

Jika itu untuk dirimu aku bisa tetap terlihat bahagia meski aku bersedih
Jika itu demi dirimu aku bisa tetap terlihat kuat meski aku terluka
Aku mengharapkan cinta yang sempurna sebagaimana mestinya
Berharap segala kekuranganku dapat tertutupi
Aku menanam bunga yang tidak akan bisa mekar, dalam mimpi yang tidak akan pernah menjadi kenyataan

2. Pembacaan hermeneutik

Pembacaan hermeneutik atau retroaktif menurut Pradopo (2009:270) mengacu pada pembacaan ulang secara menyeluruh dengan interpretasi. Penafsiran yang lebih dalam atau pembacaan tingkat kedua terjadi pada tahap ini. Berikut adalah pembacaan hermeneutik dari lirik lagu *Fake Love*.

Lagu *Fake Love* menceritakan tentang seseorang akan melakukan apa saja untuk orang yang dikasihinya, untuk orang yang di sayang. Walaupun dia harus berpura-pura dalam keadaan yang menyedihkanpun. Hal ini mengartikan sebuah pengorbanan dari seseorang dengan harapan akan sesuatu. Aku dalam penggalan bait diatas berharap akan sebuah cinta. Dia menanam bunga yang tidak bisa mekar, bunga ini menggambarkan cinta. Dia berharap bahwa cinta itu sempurna, baik, indah dan dapat mekar untuk memberi wewangian, dimana disini diartikan dengan kebahagiaan. Walaupun dia tahu bahwa hal itu mustahil terjadi.

Dalam penelitian ini akan diteliti dua lagu milik grup TXT yang berjudul *New Rules* dan *No Rules*. Lagu *New Rules* merupakan lagu di dalam album milik TXT yaitu '*The Dream Chapter: Magic*', rilis pada tahun 2019. *New Rules* menggambarkan tentang kehidupan anak remaja yang terkekang oleh peraturan. Baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial. Seperti tuntutan akan nilai bagus. Mereka membuat peraturan baru mereka sendiri karena mereka merasa peraturan yang sudah ada tidak membebaskan mereka untuk berekspresi. *New Rules* secara umum menggambarkan hidup yang kadang tak melulu harus mengikuti aturan. Kadang kita perlu melawan arus, untuk benar-benar mewujudkan apa yang kita inginkan.

Jika *New Rules* menceritakan tentang keinginan para remaja membuat peraturan baru, maka *No Rules* adalah kelanjutan dari lagu tersebut. *No Rules* merupakan salah satu lagu dari album TXT yaitu 'The Chaos Chapter: FREEZE' yang rilis pada tahun 2021. *No Rules* menggambarkan kisah remaja yang tidak bisa melakukan hal yang diinginkan. Bersambung dari lagu sebelumnya, lagu ini mengambil tema kehidupan remaja di era pandemi. Jika di hari-hari biasa mereka bisa bebas kemana saja, pulang sekolah lalu pergi bermain dengan teman, maka hal-hal tersebut tidak bisa dilakukan. Perasaan menggebu-gebu untuk bisa lebih bebas dari peraturan dengan menjadi pembuat onar dalam lagu *New Rules* harus musnah karena keadaan yang memaksa mereka untuk patuh. Semua rencana yang mereka punya serta jadwal rutin kegiatan sehari-hari berubah karena pandemi yang melanda. Mereka berharap untuk kembali ke masa lalu dimana tidak ada peraturan yang membatasi pergerakan mereka.

Peneliti tertarik untuk meneliti kedua lagu tersebut karena peneliti merasa bahwa lagu tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan oleh remaja di zaman sekarang. Berbuat nakal, membuat peraturan baru dan bebas adalah apa yang diinginkan oleh remaja. Namun pandemi yang melanda dua tahun yang lalu membatasi segala aktivitas mereka di luar rumah. Peneliti akan menganalisis dua lagu tersebut dari arti melalui pembacaan tingkat pertama yaitu pembacaan heuristik, dilanjutkan dengan pembacaan tingkat kedua yaitu pembacaan hermeneutik, kemudian pencarian matriks, model, dan varian, dan yang terakhir hipogram untuk mencari maknanya. Dengan melakukan pembacaan heuristik dan hermeneutik, pencarian matriks, model, dan varian, dan hipogram kita dapat menemukan makna sebenarnya yang terkandung pada lirik lagu *New Rules* dan *No Rules* karya TXT.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna dalam lirik lagu New Rules dan No Rules karya TXT berdasarkan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian dan hipogram ?
2. Bagaimanakah hubungan makna antar lirik lagu New Rules dan No Rules karya TXT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan makna dalam lirik lagu New Rules dan No Rules karya TXT berdasarkan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, pencarian matriks, model, varian dan hipogram.
2. Mendeskripsikan hubungan makna antar lirik lagu New Rules dan No Rules karya TXT.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai teori semiotika Riffaterre melalui lirik lagu Korea.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dan menjadi referensi bagi penulis sendiri. Selain itu juga dapat memberikan referensi ilmiah di bidang semiotika kepada para pembaca, khususnya mahasiswa bahasa Korea, serta pembaca umum yang akan meneliti karya sastra yang mencakup kajian semiotika, khususnya analisis makna lirik lagu dengan menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik sebagai objeknya.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif menurut Moloeng (2005:7) adalah metode untuk memahami fenomena yang dialami subjek melalui deskripsi kata dan bahasa dalam konteks alamiah yang unik dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam hal ini, penulis dapat memperoleh data melalui buku, jurnal, skripsi untuk mencari sumber informasi terkait penelitian ini. Selanjutnya penulis mendeskripsikan tentang objek yang diteliti secara sistematis dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan adalah data pustaka. Bahan yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah lirik lagu yang berjudul *New Rules* dan *No Rules* merupakan objek yang akan diteliti, sementara data sekunder merupakan data penunjang dari data primer berupa materi-materi yang berkaitan dengan penelitian ini yang bersumber dari buku, jurnal, skripsi dan website terpercaya.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan langkah penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan tinjauan pustaka yang memuat tentang landasan teori, penelitian terdahulu, keaslian penelitian, dan kerangka pikir. Bab III merupakan analisis dan pembahasan yang memuat tentang hasil analisis penelitian dan pembahasannya. Bab IV merupakan kesimpulan dan saran yang memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

